

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

3.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. (Arikunto, 2006: 96).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berawal dari penelitian tindakan "*action research*" dimana Kemmis dan Mc. Taggart dalam Yusnandar (2009:4) menyatakan "Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan yang dilakukan sendiri oleh pelaksanaan, dalam hal ini guru, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu".

Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (suharsimi arikunto dkk:2008:2). Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Muslich (2009:8) mengatakan "Penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri".

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang yang dilaksanakan dalam suatu kelas atau kelompok belajar dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan perolehan belajar siswa.

3.1.2 Karakteristik PTK

Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Aqib, dkk (2009:3) diantaranya:

- a. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
- b. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
- c. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, dan
- d. Tujuannya memperbaiki pembelajaran.

Sedangkan menurut Muslich (2009:12) karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu,

- a. Masalah PTK berawal dari guru.
- b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran.
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif.
- d. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, dan
- e. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Karakteristik pertama dari PTK adalah bahwa kegiatannya dipicu oleh permasalahan praktis yang dihayati guru dalam pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu PTK bersifat *practice driven* dan *action driven*, dalam arti PTK bertujuan memperbaiki secara praktis, langsung sekarang atau sering disebut dengan penelitian praktis (*practical inquiry*). Hal ini berarti PTK memusatkan perhatian pada permasalahan spesifik kontekstual. Maka peran guru LPTK pada tahap awal adalah menjadi *sounding board* (pemandu gagasan) bagi guru yang menghadapi permasalahan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari.

Karena dosen LPTK tidak memiliki akses langsung, maka PTK dilaksanakan secara *colaboratif* dengan guru yang kelasnya menjadi kancah PTK. Karena yang memiliki kancah adalah guru sehingga para dosen LPTK yang berminat melakukan PTK tidak memiliki akses kepada kancah dalam peran sebagai praktisi. Oleh karena itu ciri kolaboratif harus secara konsisten tertampilkan sebagai kerjasama kesejawatan dalam keseluruhan tahapan penyelenggaraan PTK, mulai dari identifikasi masalah, serta diagnosis keadaan, perancangan tindakan perbaikan, sampai dengan pengumpulan dan analisis data serta refleksi temuan disamping dalam penyusunan laporan.

Keterlibatan LPTK dalam PTK bukanlah sebagai ahli pendidikan yang tengah mengemban fungsi sebagai Pembina guru sekolah Dasar atau sebagai pengembang

pendidikan (missionary approach), melainkan sebagai sejawat, disamping sebagai pendidik calon guru yang seyogyanya memiliki kebutuhan untuk belajar dalam mengakrabi lapangan demi meningkatkan mutu kinerjanya sendiri. Yang Dalam hubungan ini guru yang berkolaborasi dalam PTK harus mengemban peran ganda sebagai praktisi yang dalam pelaksanaannya penuh keseharian dengan tugas-tugas juga sekaligus secara sistematis meneliti praktisinya sendiri. Apabila ini terlaksana dengan baik maka akan terbina kultur dalam meneliti dikalangan guru, dan merupakan suatu langkah yang strategis dalam profesionalisme jabatan guru.

Karakteristik PTK yang sekaligus dapat membedakannya dengan penelitian formal adalah sebagai berikut.

- a. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang di alami Guru berkaitan dengan siswa di kelas itu. Ini berarti, bahwa rancangan penelitian diterapkan sepenuhnya di kelas itu, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, pemaknaan, perolehan temuan, dan penerapan temuan. Semuanya dilakukan di kelas dan dirasakan oleh kelas itu.
- b. Metode PTK diterapkan secara kontekstual, dalam arti bahwa variabel-variabel yang ditelaah selalu berkaitan dengan keadaan kelas itu sendiri. Dengan demikian, temuan hanya berlaku untuk kelas itu sendiri dan tidak dapat digeneralisasi untuk kelas yang lain. Temuan PTK hendaknya selalu diterapkan segera dan ditelaah kembali efektivitasnya dalam kaitannya dengan keadaan dan suasana kelas itu.
- c. PTK terarah pada suatu perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dalam arti bahwa hasil atau temuan PTK itu adalah pada diri Guru telah terjadi perubahan, perbaikan, atau peningkatan sikap dan perbuatannya. PTK akan lebih berhasil jika ada kerja sama antara Guru-Guru di sekolah, sehingga mereka dapat *sharing* permasalahan, dan apabila penelitian telah dilakukan, selalu diadakan pembahasan perencanaan tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, PTK itu bersifat kolaborasi dan kooperatif.
- d. PTK bersifat luwes dan mudah di adaptasi. Dengan demikian, maka cocok digunakan dalam rangka pembaharuan dalam kegiatan kelas. Hal ini juga memungkinkan diterapkannya suatu hasil studi dengan segera dan penelaahan kembali secara berkesinambungan.

- e. PTK banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung atas refleksi diri peneliti. Pada saat penelitian berlangsung Guru sendiri dibantu rekan lainnya mengumpulkan informasi, menata informasi, membahasnya, mencatatnya, menilainya, dan sekaligus melakukan tindakan-tindakan secara bertahap. Setiap tahap merupakan tindakan lanjut tahap sebelumnya.
- f. PTK sedikitnya ada kesamaan dengan penelitian eksperimen dalam hal percobaan

Menurut Richart Winter (Dalam Wibawa, 2004:7) menyebutkan bahwa ada 6 karakteristik PTK yaitu:

- 1) Kritik Reflektif
- 2) Kritik dialektis
- 3) Kolaboratif
- 4) Resiko
- 5) Susunan jamak dan
- 6) Internalisasi teori dan praktik

3.1.3 Model Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum dibicarakan masalah pengembangan desain yang dapat disusun untuk implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) terlebih dahulu akan dikemukakan model-model atau desain-desain penelitian tindakan yang selama ini digunakan. Hal ini dimaksudkan agar wawasan kita menjadi lebih luas dan karena dengan diketahui berbagai design model penelitian tindakan, design yang dikembangkan akan menjadi lebih jelas dan terarah.

Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau design yang dapat diterapkan. Design-design tersebut diantaranya : 1). Model Kurt Lewin, 2). Model Kemmis Mc Taggart, 3). Model John Elliot, 4). Model Hopkins, 5). Model McKernan.

- a. Design Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu ; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Ernest dalam (Wibawa, 2004:13).

b. Design PTK Model Kemmis & McTaggart

Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian model Kemmis dan Taggart, yaitu model spiral (1 siklus sama dengan 1 kali pembelajaran), artinya hanya komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan suatu kesatuan dimana seorang peneliti melakukan tindakan. Otomatis ia melakukan pengamatan karena kegiatan ini dilakukan dalam suatu kesatuan waktu secara bersama. Jadi model ini terdiri dari beberapa tahapan tindakan, diantaranya:

1. *Planing* (perencanaan)

Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti, penetapan *entry behavior*, pelancaran tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

2. *Action* (tindakan)

Implementasi Tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan digelar, skenario kerja perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. *Observation/evaluation*

Observasi dan Interpretasi, yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.

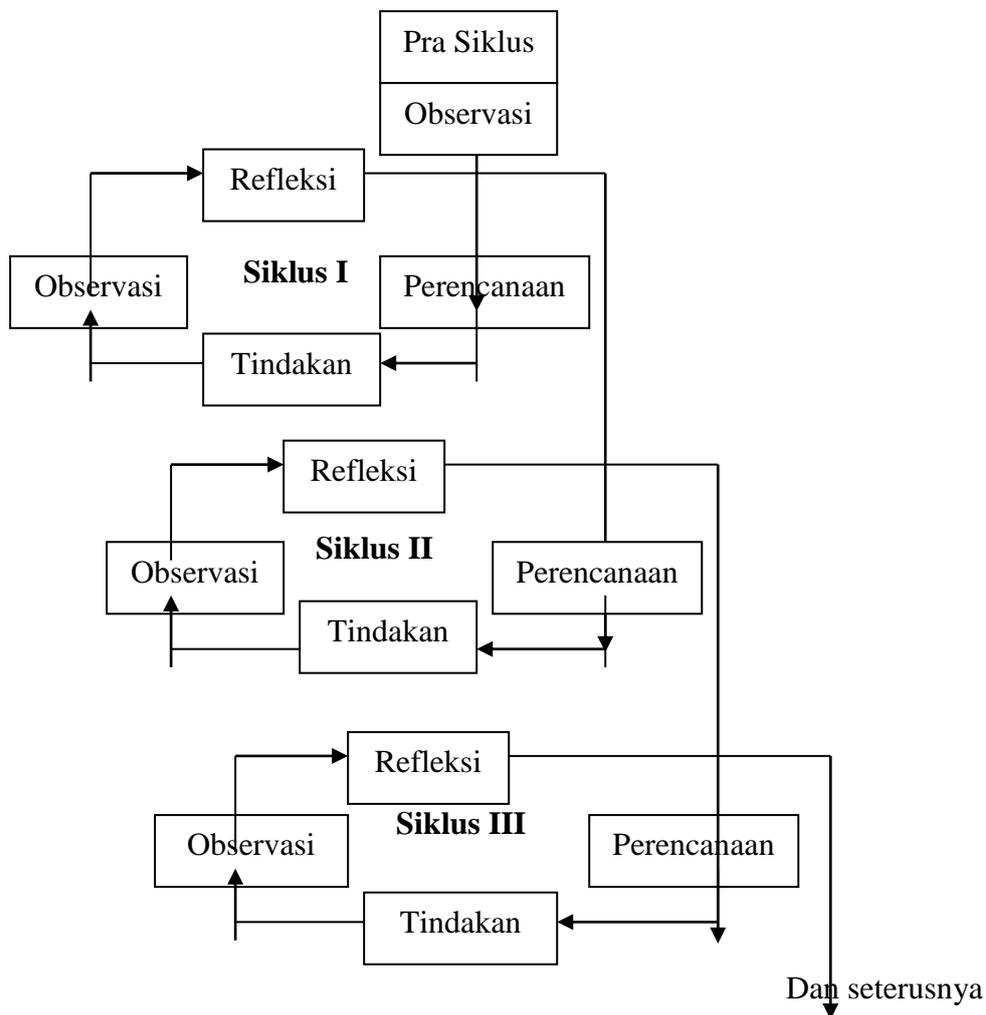
4. *Reflection (Refleksi)*

Refleksi, yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personil yang akan dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

Adapun gambar alur dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1

Pola Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral



Gambar. 3.1. Pola PTK di atas dikembangkan dari model Kemmis dan Mc. Taggart.

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada gambar diatas, tampak bahwa didalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus

sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Apabila permasalahan terkait dengan mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus.

B. Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Input

Variabel input merupakan proses sebelum pembelajaran berlangsung seperti:

- a) Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran
- b) Kegiatan guru dalam rencana pembelajaran
- c) Kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru untuk diajarkan kepada siswa dalam hal ini meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar
- d) Sumber belajar buku olahraga
- e) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran
- f) Mengatur kondisi pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa merasa betah dan nyaman selama mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

3.2.2 Variabel Proses

- a) Keterampilan bertanya guru, memberi stimulus kepada siswa untuk merespon pertanyaan-pertanyaan.
- b) Gaya bertanya guru, memberi pertanyaan-pertanyaan sesuai tingkat kesulitan siswa. Apabila siswa belum paham dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, maka guru mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam bentuk yang lebih sederhana atau mencari kesamaan arti yang mudah dipahami oleh siswa.
- c) Cara bertanya siswa, pertanyaan siswa yang masih sangat sederhana. Guru harus meluruskan maksud dan tujuan siswa. Sehingga siswa tersebut paham dengan maksud pertanyaannya.
- d) Implementasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang dimodifikasi pada pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga keaktifan siswa lebih meningkat dalam proses pembelajaran serta terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa dan guru.

3.2.3 Variabel Output

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai akan berhasil
- b) Penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa permainan bola besar melalui metode pembelajaran yang dimodifikasi dengan pencapaian indikator: (1) Pemahaman materi pelajaran (2) Penguasaan dasar-dasar teknik dalam permainan bola besar (3) kerjasama dalam melaksanakan permainan bola besar.
- c) Memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani
- d) Hasil belajar yakni permainan bola besars udah meningkat

C. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa dalam pembelajaran olahraga dikelas V SDN Cigedug 03 Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut yang jumlah siswanya 34 orang dan 1 Guru. Lokasi penelitian tindakan kelas adalah SDN Cigedug 03 Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

Adapaun profil lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

PROFIL SEKOLAHSDN 3 CIGEDUG

- 1. Nama Sekolah : SD NEGERI 3 CIGEDUG
- 2. Nomor Statistik Sekolah : 101021139003
- 3. NPSN : 20225803
- 4. Alamatsekolah : Jalan Raya Cigedug
Desa : Cigedug
Kecamatan : Cigedug
Kabupaten : Garut
Provinsi : Jawa Barat
Telepon/ Faksimile : -
E-Mail : sdncigedug03@gmail.com
- 5. Tahun Berdiri : 1969

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Luas Tanah :1370 M²
 7. Status Tanah : Carik Desa
 8. Luas bangunan : 413 M²
 9. Akreditasi Sekolah : Akreditasi B
 10. Data Keadaansiswa

No	Kelas	Jumlah					Ket
		L	P	Jml	Kelas/ Rombl	Jmlh	
1	1	12	19	31	1	1	
2	2	20	21	41	2	2	
3	3	4	9	13	1	1	
4	4	16	11	27	1	1	
5	5	22	15	37	1	1	
6	6	13	11	24	1	1	
Jumlah		87	86	173	7	7	

11. Keadaan Guru, Penjaga/ Karyawan

No	Nama Guru	NIP/ NUPTK	Pangkat/Gol	Jabatan	Pendidikan
1	Tety Sumiati, S.Pd.SD	195901011982012009	Pembina, IV/a	Kep. Sekolah	SI 2009
2	Dede saidah, S.Pd	197104132006042016	Penata, III/c	Guru	SI 2008
3	Emay Mulyasari, S.Pd	197205082008012001	Penata Muda TK I, III/b	Guru	SI 2010
4	Alit Winarsa, S.Pd	0447754657200013		Guru	SI 2010
5	IrvanJuniawan, S.Pd	1954765666200022		Guru	SI 2012
6	Yanto septiana, S.Pd	2937763662200002		Guru	SI 2012

7	Denia Rahmania, S.Pd	2536766668210033		Guru	SI 2011
8	Muh. Asep S			Guru	SMA 2008
9	Dalis			Guru	SMA 2012
10	R. Sulaiman	195907211979121002	Pengatur Muda	Penjaga	SD

12. Data keadaan Bangunan

No	Nama Bangunan/ Ruangan	Kondisi			Jumlah
		B	RS	RB	
1	Kelas	1	5	0	6
2	R. Guru	0	1	0	1
3	R. Kepala sekolah	0	1	0	1
4	Perpustakaan	0	0	0	0
5	Rumah Dinas	0	0	0	0
6	WC	0	1	1	2
7	Lainnya	0	0	0	0
		1	8	1	10

Cigedug, 08 Oktober 2014

Kepala Sekolah

Tety Sumiati S.Pd.SD

NIP.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti terlebih dahulu menentukan langkah-langkah kegiatan penelitian antara lain membuat izin penelitian dari universitas pendidikan Indonesia (UPI) yang seterusnya diberikan kepada kepala sekolah SD tempat penelitian yaitu SDN Cigedug 03 Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

1. Orientasi di lapangan/pra siklus

Langkah awal kegiatan penelitian adalah melakukan kegiatan orientasi dilapangan/kegiatan pra siklus kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Observasi

Melihat kondisi obyektif dilapangan melalui kegiatan observasi terutama dalam kegiatan belajar mengajar (PBM) pendidikan jasmani dikelas V SDN Cigedug 03 Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Aspek yang diamati dari segi guru adalah keterampilan guru dalam mengajar. Sedangkan aspek yang diamati dalam diri siswa adalah keaktifan siswa dalam proses belajar.

Selain itu dalam tahap observasi yang dilakukan analisis kurikulum KTSP mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V dengan kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi keaktifan siswa dalam belajar.

b. Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru mengadakan diskusi tentang permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Siklus Tindakan I

Rencana yang akan dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a. Rencana

Dalam rangka penelitian ini melakukan persiapan-persiapan berikut sebagai tahap awal kegiatan, yaitu :

1. Menghubungi kepala sekolah guna memperoleh izin dan restu untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini, sekaligus melakukan konsultasi dengan guru yang akan menjadi mitra kerja
2. Mengadakan observasi dalam rangka mengidentifikasi masalah
3. Menganalisis pokok permasalahan yang menjadi subjek penelitian
4. Menentukan metode, mendesain skenario pembelajaran sesuai dengan pemecahan masalah yang telah ditetapkan
5. Mempersiapkan format observasi
6. Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan

b. Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan dapat diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membentuk kelompok dalam belajar
4. Menyampaikan materi pelajaran tentang permainan bola besar
5. Mengajarkan beberapa teknik dasar dalam permainan bola besar
6. Melakukan game permainan
7. Mencatat hal-hal yang diamati
8. Melaporkan hasil pengamatan
9. Memberikan penguatan dan motivasi

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala bentuk tingkah laku siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang kemudian mendeskripsikannya. Adapun hal hal yang diobservasi adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan hasil belajar siswa dikelas.

d. Refleksi

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh hasil yang akurat, kegiatan analisis dan refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang telah dicapai pada kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Apabila hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama belum menunjukkan hasil capaian yang memuaskan akan ditindak lanjuti pada kegiatan siklus kedua. Jika hasil siklus kedua lebih baik atau meningkat dari siklus pertama dan telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, maka hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil/tuntas dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

3. Siklus Tindakan II

a. Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran.
2. Menyiapkan materi pelajaran tentang permainan bola besar
3. Menyiapkan alat/bahan/media pembelajaran yang digunakan yaitu bola, lapangan untuk melaksanakan proses pembelajaran, gawang, pluit dan buku catatan.
4. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa masing-masing untuk lembar pengamatan aktivitas guru dan untuk pengamatan aktivitas siswa dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

b. Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II difokuskan kepada kegiatan pembelajaran permainan bola besar dengan beberapa alat yang dimodifikasi. Guru menjelaskan tentang materi permainan bola besar dengan beberapa media dan proses pembelajaran yang dimodifikasi kemudian siswa difokuskan untuk menyimak penjelasan dari guru yang selanjutnya hasil proses belajar mengajar siswa diperbolehkan untuk menanyakan materi yang kurang di pahami. Selama kegiatan berlangsung diadakan penilaian proses terutama untuk menilai keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Observasi

Peneliti mengamati segala tingkah laku siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati adalah keterampilan mengajar guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kemudian mendeskripsikannya.

d. Refleksi

Untuk memperoleh hasil yang akurat, kegiatan analisis dan refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang telah dicapai pada kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Apabila hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama belum menunjukkan hasil capaian yang memuaskan akan ditindak lanjuti pada kegiatan siklus kedua. Jika hasil siklus kedua lebih baik atau meningkat dari siklus pertama dan telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, maka hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil/tuntas dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Namun jika belum tuntas maka dilanjutkan pada siklus yang ke III.

Siklus Tindakan III.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III meliputi:

e. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III merupakan hasil dari refleksi pada siklus II. Apabila hasil refleksi dari siklus II diperoleh hasil yang kurang memuaskan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti bisa melanjutkan penelitian pada siklus III yaitu kegiatan pembelajaran tentang “permainan bola besar” kemudian siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi yang diajarkan. Setelah itu siswa diajak keluar untuk observasi sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan rencana pembelajaran, dan menyiapkan instrument pengamatan siswa dan guru.

f. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru mencoba melaksanakan pembelajaran olahraga dengan menggunakan metode pembelajaran yang dimodifikasi, agar siswa lebih memahami lagi materi yang disampaikan, maka siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jawab seputar materi yang telah diajarkan. Kemudian siswa difokuskan untuk menyimak penjelasan dari guru yang selanjutnya siswa diperbolehkan untuk menanyakan materi yang kurang di pahami kemudian siswa dipersilahkan untuk observasi keluar kelas kemudian siswa

dipersilahkan untuk mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan penilaian proses, dan pada akhir pembelajaran diadakan post test. Peneliti dan guru kelas mengamati dan membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

g. Observasi Tindakan

Peneliti mengamati segala tingkah laku siswa dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati adalah keterampilan guru dalam mengajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar, serta dalam observasi keluar kelas kemudian mendeskripsikannya.

h. Refleksi

Dari hasil penilaian dan observasi peneliti menganalisis dan mengolah permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan pada siklus III kemudian mengambil kesimpulan tentang taraf keberhasilan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian menentukan diulang atau tidaknya siklus III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diteliti adalah tentang tentang waktu aktif belajar siswa, upaya meningkatkan aktivitas siswa pada waktu aktif belajar siswa dengan menggunakan metode observasi, instrument yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Dalam penelitian Tindakan kelas diperlukan adanya instrumen penelitian yang bisa mengungkap permasalahan-permasalahan yang muncul selama pelaksanaan penelitian berlangsung instrumen penelitian berguna untuk mengukur seberapa jauh perkembangan hasil dari tindakan-tindakan yang di laksanakan . Hasil dari instrument- instrument penelitian berupa data-data yang akurat dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian berupa:

Observasi

Menurut Atmojo (dalam ratim, 2005:49) mengatakan bahwa observasi (pengamatan) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan.

Sementara menurut Arikunto (2003:30) menjelaskan bahwa observasi/pengamatan adalah suatu tehnik yang di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis .observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis.

Lebih lanjut Arikunto (2003:31) menjelaskan bahwa observasi systematic yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah di daftar secara sistematis dan sudah diatur kategorinya.

Dalam penelitian, pengamatan adalah prosedur berencana yang antara lain meliputi kegiatan melihat, mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu .hal-hal yang di observasi keaktifan siswa dalam PBM dan keterampilan mengajar guru.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument atau alat pengumpul data untuk mengetahui jumlah waktu aktif belajar siswa. Untuk mengukur jumlah waktu aktif belajar siswa, instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dari buku Revitalisasi sesuai dengan yang ditulis Suherman (2009:115) seperti dibawah ini: Keterlantaran Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Tujuan nya untuk membantu para guru mengobservasi dan menilai jumlah waktu aktif belajar selama permainan berlangsung.

Adapun 4 kategori jumlah waktu aktif belajar siswa menurut Adang Suherman (2009) yaitu :

- a. Manajemen (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk yang bersifat manajerial (missal penggantian bentuk latihan, menyimpan dan mengambil bola, mendengarkan aturan dan mengikuti pelajaran, mendengarkan peringatan atau teguran, ganti pakaian, mengecek kehadiran)
- b. Aktivitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif (misal : menangkap bola, dribbling, lari)
- c. Inctruction (I) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan (melihat, demonstrasi, mendengarkan instruksi, keterampilan)
- d. Waiting (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk 3 kategori di atas (misal : tunggu giliran, off-task)

behavior : sebagian besar siswa diam atau mengobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk melakukan intruksi)

Tabel 3.1
Format Penelitian JWAB

Periode KBM Penjas	Awal				Tengah				Akhir				Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Observasi 5 menit ke:														
Perilaku Siswa	A													
	B													
	C													
	D													

Catatan :

A = Manajemen (M)

B = Aktivitas Belajar (A)

C = Instruksi (I)

D = Waiting (W)

Namun dalam penelitian ini penulis ingin meningkatkan pada keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Adapun kriteria keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nilai				
		5	4	3	2	1
Keaktifan belajar siswa	1. Siswa terlihat bersemangat selama mengikuti pembelajaran					
	2. Siswa antusias ketika guru memberikan materi pelajaran					
	3. Selama mengikuti pembelajaran siswa tidak bercanda gurau dengan yang lainnya					
	4. Siswa bersikap kreatif dengan selalu bertanya jika ada yang belum dimengerti					
	5. Siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran					
	6. Siswa dapat menerangkan materi kepada teman yang lain ketika disuruh oleh guru					
	7. Siswa taat kepada guru selama mengikuti pembelajaran					
	8. Siswa dapat diatur dengan baik oleh guru ketika akan dibentuk suatu kelompok					
	9. Siswa dapat berdiskusi dengan tertib dengan teman yang lain ketika pembelajaran					
	10. Siswa rajin dan tekun dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru selama mengikuti pembelajaran.					

Keterangan:

Nilai 5 = Baik sekali

Nilai 4 = Baik

Nilai 3 = cukup

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai 2 = kurang

Nilai 1 = kurang sekali

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan tindakan dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat direfleksi apakah kegiatan tindakan yang dilakukan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Data penilaian yang telah terkumpul, tentu perlu dianalisis. Data penelitian ini berupa nilai yang berbentuk angka dan hasil observasi. Angka-angka tersebut yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran.

Analisis yang dilakukan adalah deskripsi, memaparkan data hasil pengamatan, dan hasil perolehan siswa pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai setiap siklus.

2. Peningkatan hasil belajar setiap siklus.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai Sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan (Aqib, 2010)

Berdasarkan hasil pengamatan, dan observasi akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang pada tindakan berikutnya. Tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar setelah dilakukan optimalisasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran.